

ENTIKONG DALAM WACANA SKENARIO FILM BATAS

Rini Riyantini¹, dan Anita Budi Astuti

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP UPN "Veteran" Jakarta

Jl. R.S. Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan – 12450

Telp. 021 7656971

Abstract

States borders have an important role in determining the boundaries of sovereignty, the utilization of natural resources, security and territorial integrity, so that the region is directly adjacent to the front porch with other countries. It is necessary to get a national priority in handling. However, the management of the border area in the past as a "backyard" NKRI implications of the current state of border areas are still isolated and left behind, especially social and economic conditions. This reality becomes our joint responsibility to manage the region equivalent with other areas, it is necessary that the conditions communicated to the government to concentrate on the handling of this issue. Various seminars on the border of each ministry, NGOs and even colleges often do, but the condition of implementation of new policies at this stage of the discourse. Therefore, the media have tried to communicate back to the condition of the film through the film "Batas" to the whole audience is made up of some good segmentation of the legislative, executive, judiciary, academics, and ordinary people. Depiction of how the interpretation of socio-economic conditions and how to communicate it to the script of this movie that will be understood better through a qualitative study of media discourse model of Teun A. Van Dijk. Scene analysis unit 14 which in description based on the macro-structure, superstructure, and the microstructure, interviews with writers and film crew had been to the region for the analysis of social cognition and social analysis as well as interviews with the audience and some people who have been to the region as well as test the validity the data. Analysis of the script text "Batas" describes the socio-economic conditions through the macro-structure, superstructure, and the microstructure. Social cognition illustrates that the film was in production as a form of empathy screenwriter on the socioeconomic conditions people of Entikong as well as criticism of the lack of government attention in addressing problems in the border region in 2011. The analysis describes the social implications of screening "Batas" in 2011, the time to review the policy holder directly Entikong society, but the picture in the can on the border areas of community life until now there has been no significant change in the socio-economic field in particular.

Key Words: social economic condition, border, media, critical discourse.

PENDAHULUAN

Film merupakan salah bentuk media massa yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi Hal ini didukung oleh Erdianto (2004:134) yang menyatakan bahwa Film merupakan bentuk dominan dari bentuk komunikasi massa visual di belahan dunia ini (Erdianto, 2004:134). Film sebagai media massa memiliki keistimewaan seperti yang dikemukakan Javandalasta (2011:1) yaitu dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal, dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung, dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau luas ke dalam perspektif pemikiran, dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan, dapat sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui bahasa gambar.

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa, pesan-pesan yang diproduksi secara massal disebarakan kepada masyarakat Indonesia sebagai penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen. Pesan film juga disampaikan secara serentak dan selintas di bioskop-bioskop seluruh Indonesia. Film Indonesia yang berkembang saat ini juga mencerminkan realitas sosial masyarakat Indonesia. Fungsi film sebagai media komunikasi sangat berdampak bagi penonton karena dapat menjangkau banyak segmen sosial, sehingga film memiliki potensi untuk memengaruhi khalayak. Apalagi film "Batas" merupakan film

¹ Kontak Person : Rini Riyantini
Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP UPNV Jakarta
Telp. 021 7656971